

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta jalur pendidikan formal. Sementara itu relevansinya dalam administrasi pendidikan sebagai pengolah pendidikan ialah bagaimana upaya keberhasilan pendidikan melalui peran guru, seorang guru mempunyai peran penting serta tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan belajar siswanya. Jika seorang guru tidak memiliki kemampuan dan keterampilan, maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas.

Peningkatan motivasi belajar siswa sangat perlu dilakukan, belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menandakan bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, agar hasilnya baik maka motivasi belajar siswa pun harus ditingkatkan. Menurut Uno (dalam Kompri, 2016) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Menurut Djmarah, (dalam Kompri, 2016) Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa.

Menurut Winansih (dalam Kompri, 2016) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran guru dan murid keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi tidak hanya penting bagi guru sebagai motivator tetapi murid sebagai subjek dan sekaligus objek pendidikan juga penting. Tugas guru ialah memotivasi belajar siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

Menurut Kompri (2011, hal. 241) motivasi dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Di dalam proses belajar, salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan anak didik melakukan kegiatan membaca dengan baik. Guru perlu memperlihatkan sikap yang mampu mendorong anak didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Kewajiban yang dimiliki seorang guru yaitu mampu mendorong siswanya untuk giat belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, harapannya guru bisa memotivasi siswa untuk belajar, siswa semakin menyadari akan kebutuhan dirinya untuk terus belajar agar cita-citanya dapat tercapai dengan baik. Maka seorang guru diharapkan mampu membantu siswa untuk berkembang secara menyeluruh dalam semua segi kehidupan baik dari segi intelektual, sosial, moral, fisik, seni, spiritual, emosi, dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat Isjoni (2008: 11) yang berpendapat bahwa

dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.

Dalam setiap studi tentang ilmu kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa disinggung, bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Dewasa ini perhatian mengenai hal itu terus bertambah besar sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, dalam mutu maupun jumlahnya. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, ia mempunyai peranan penting dalam kegiatan tersebut. seorang guru mempunyai peranan utama dalam arti mempunyai tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dan secara sadar bertanggung jawab terhadap siswa untuk mencapai kedewasaan (Mochtar Bukhori, 1994: 36).

Guru yang mempunyai kompetensi profesional menjadi modal awal dalam melaksanakan tugasnya, tidak hanya itu guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat memotivasi dan menunjang keberhasilan belajar siswanya, maka tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Peran guru yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu mengembangkan kompetensinya untuk menunjang profesinya. Tugas dan tanggung jawab guru lebih banyak dibandingkan profesi lainnya. Hal yang demikian menunjukkan bahwa guru dituntut kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, kegiatannya akan tercermin dalam bentuk nyata melalui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal di atas telah jelas menunjukkan bahwa seorang guru yang mempunyai peran penting dan tanggung jawab yang sangat besar keberhasilan belajar siswanya. Jika seorang guru tidak mempunyai kemampuan dan keterampilan maka akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa dikelas, untuk itu seorang guru harus meningkatkan kompetensi profesinya, diantaranya kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Kompetensi inilah yang di bahas peneliti. Kompetensi-kompetensi lainnya yang tidak di bahas adalah kompetensi pedagogis, dan kompetensi sosial.

Menurut Yamin (2010) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan methodology keilmuan. Menurut Surya (2003) Mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam bidang ilmu, teknologi, atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi materi pelajaran yang secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan dan secara konseptual menanungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diampu. Beberapa pendapat di atas dapat menjadi dasar pengertian bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru yang harus dimiliki

oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. kemampuan seorang guru dalam mengajar dan mendidik siswa, penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu, konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, menarik perhatian dengan kompetensi profesional yang dimiliki sehingga siswa termotivasi dalam belajar sehingga memperhatikan dan mencapai tujuan belajar.

Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya. Selain itu guru juga yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Sejalan dengan pendapat Asmara (2015) kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal berkaitan dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa terdapat siswa yang malas, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, guru yang kurang berkomunikasi dan merangkul siswa sehingga membuat siswa ragu mengungkapkan masalah belajarnya. Hal ini menandakan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang mengantuk pada

saat pembelajaran, siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga menyontek di kelas, terdapat siswa yang mengganggu temannya saat proses belajar. Hal-hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Maka penulis menulis judul skripsi : **Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses belajar dan mengajar didominasi oleh guru.
2. Model pembelajaran oleh guru yang tidak bervariasi.
3. Motivasi siswa dalam belajar rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Kompetensi profesional guru yang diteliti adalah mentransfer nilai-nilai kepada siswa yang mana nilai tersebut diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari, mentransfer ilmu pengetahuan kepada muridnya, menuntun anak didik sesuai dengan kaidah baik dan mengarahkan perkembangannya.

Kompetensi kepribadian guru yang diteliti adalah kepribadian yang mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Tindakan dan tingkah laku seorang guru yang

mencerminkan pribadi yang baik sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik.

Motivasi belajar siswa yang di teliti adalah dorongan dan semangat seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, meliputi seberapa minat, seberapa tertarik siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini yang akan di survei adalah siswa-siswi SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april-mei dengan menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada responden dengan sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang telah dikemukakan, di bawah ini merupakan rumusan masalah penelitian yang akan memandu peneliti dalam meneliti pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi yaitu :

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SMA Ferdy Ferry Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan serta dapat menjadi bahan kajian kearah pengembangan motivasi belajar siswa yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pembahasan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru sebagai bagian yang tidak terpisahkan demi untuk

menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peranan guru sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian penulis dapat menambah pemahaman mengenai kompetensi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi para guru, informasi dan makna yang diperoleh dari skripsi ini dapat dimanfaatkan oleh para guru sebagai bahan refleksi mendalam bagi pelaksanaan pengajaran dengan lebih memperhatikan, menerapkan dan meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadiannya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan memperhatikan dan mengembangkan kualitas kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian para guru di sekolah serta mengadakan evaluasi refleksi secara teratur.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi sekolah yang menghadapi masalah serupa.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul yang akan penulis bahas, maka akan di jelaskan istilah pokok yang berhubungan dengan judul tersebut. Adapun penjelasan istilah dan judul tersebut adalah sebagai berikut:

Kompetensi profesional guru dalam penelitian ini merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan belajar dan membentuk perilaku untuk masa yang akan datang. Kompetensi profesional guru di tunjukkan dengan indikator : (1) menguasai landasan pendidikan ; (2) menguasai bahan pengajaran; (3) menyusun program pengajaran; (4) menilai hasil dan proses pembelajaran.

Kompetensi Kepribadian guru dalam penelitian ini adalah kepribadian yang mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Tindakan dan tingkah laku seorang guru yang mencerminkan pribadi yang baik sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian guru ditunjukkan dengan indikator: (1) kepribadian yang mantap dan stabil; (2) kepribadian yang dewasa; (3) kepribadian yang arif; (4) kepribadian yang berwibawa; (5) akhlak mulia dan dapat menjadi teladan; (6) evaluasi diri dan pengembangan diri.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan dan usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar (Sardiman, 2009). Motivasi belajar ditunjukkan dengan indikator : (1) hasrat berhasil dalam belajar (2) dorongan dalam belajar (3) cita-cita masa depan (4) penghargaan dalam belajar (5) kegiatan yang menarik dalam belajar.